



IMPLEMENTASI KITAB TAISIRUL KHOLAQ KARYA ABU HAFIDZ HASAN AL MAS'UDI PADA PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI

Ummu Lailatul Fadliyah¹, Umi Hijriyah², Istihana³, Listiyani Siti Romlah⁴, Agus Susanti⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

email: ummulailatulf@gmail.com¹, istihana@radenintan.ac.id²,

umihijriyah@radenintan.ac.id³, listiyani.siti@radenintan.ac.id⁴,

agussusanti@radenintan.ac.id⁵

ABSTRAK

Akhlak atau adab pasti sudah tidak asing lagi dikalangan lingkungan, sekolah, masyarakat, pondok pesantren dan di kalangan anak muda di era digital. Akhlak, adab, moral, maupun etika mencerminkan bagaimana kepribadian seseorang, jika tingkah laku seseorang baik sudah dipastikan bahwa orang tersebut baik, begitupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui implementasi kitab Taisirul Kholaq terhadap akhlak santri di Ma'had Al Jami'ah. (2) untuk mengetahui faktor penyebab santri merasa malas menerapkan apa yang telah dipelajari di dalam kitab Taisirul Kholaq. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui fenomena yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi kitab Taisirul Kholaq ini sudah berlaku sedikit demi sedikit di kalangan para santri dengan sangat baik. (2) faktor penyebab para santri merasa malas menerapkan apa yang dipelajari, karena sebagian ada yang belum faham mengenai pelajaran yang ada di dalam kitab tersebut. Itu sebabnya mereka terkadang malas menerapkan apa yang telah diajarkan oleh para ustadz tentang akhlak yang ada pada kitab Taisirul Kholaq dan juga pengaruh faktor lingkungan pertemanan di kampus dan pengaruh gadget atau handphone.

Kata Kunci: *Akhlak, Kitab Taisirul Kholaq, Pendidikan*

ABSTRACT

Morals or adab must be familiar in the neighborhood, school, community, boarding school and among young people in the digital era. Manners, adab, moral, and ethics reflect how a person's personality is, if a person's behavior is good it is certain that the person is good, and vice versa. The purpose of this research is (1) to find out the implementation of the book Taisirul Kholaq on the morals of students in Ma'had Al Jami'ah. (2) to find out the factors that cause students to feel lazy to apply what has been learned in the book of Taisirul Kholaq. This research uses descriptive qualitative methods with the aim of knowing the phenomena in the field. The data collection technique of this research is by means of observation, interviews and documentation. This research was conducted at Ma'had Al Jami'ah State University Islamic Raden Intan Lampung. The results of this study indicate that (1) the implementation of the book Taisirul Kholaq has been applied little by little among the students is very well. (2) the factors that cause the student to feel lazy to apply what they have learned, because some have not understood the lessons in the book. That is why they are sometimes lazy to apply what has been thought by the ustadz about the morals in the book Taisirul Kholaq and also the influence of environmental factors on friendship on campus and the influence of gadgets or cellphones.

Keywords: *morals, Taisirul Kholaq book, education*

PENDAHULUAN

Akhlak dikalangan masyarakat sudah sangat tidak asing lagi di dengar, dikarenakan akhlak merupakan hal pertama yang dinilai oleh orang lain. Akhlak berasal dari bahasa Arab “kholaq-yakhluqu-khuluqan” yang artinya budi pekerti. Menurut KBBI, akhlak di artikan sebagai budi pekerti, perangai, atau kelakuan. Akhlak juga dapat dikatakan dengan karakter, yakni karakter seseorang dari segi tingkah lakunya. Pentingnya akhlak bagi manusia tentunya sudah jelas karena Nabi Muhammad saw diutus ke bumi untuk membenahi akhlak manusia, sebagaimana dicantumkan dalam QS Al Ahzab ayat 33 (2002).

Dalam dunia pendidikan, akhlak dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Akhlak memegang peranan sentral dalam membentuk kepribadian peserta didik, membimbing mereka dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak mulia menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Abdillah, 2020).

Meskipun pentingnya akhlak dalam pendidikan telah diakui, tak sedikit orang yang masih mempertanyakan efektivitas penerapannya dalam kehidupan nyata peserta didik. Pertanyaan ini muncul karena adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik di luar kelas. Perlu dipahami bahwa peserta didik masih berada dalam tahap belajar dan perkembangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Fauzi & Idris (2022), "Perkembangan moral anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat." Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Kondisi akhlak peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal. Lingkungan keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, paparan media, dan kondisi sosial budaya turut memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2021) menunjukkan bahwa, "Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif, serta pengawasan orang tua yang efektif, berkorelasi positif dengan perkembangan akhlak yang baik pada remaja." Dengan demikian, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak yang mulia.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan bangsa, sangatlah fundamental. Akhlak menjadi landasan moral yang menentukan kualitas kehidupan suatu bangsa. Kemajuan atau kemunduran, kesejahteraan atau kesengsaraan suatu masyarakat sangat bergantung pada kondisi akhlaknya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Muttaqin & Kurniawan (2023), bahwa "Akhlak mulia merupakan pilar utama dalam membangun peradaban yang maju dan bermartabat." Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus menjadi prioritas utama dalam upaya membangun bangsa yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Fuad (2022) berpendapat bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat akhlak dari sebagian akhlak anak Indonesia menjadi semakin jauh dari kebenaran menurut agama islam. Ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak bagi para peserta didik maupun di kalangan santri di zaman yang canggih ini. Nilai penelitian baru yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu pada faktor penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari menurut kitab Taisirul Kholaq. Mahasiswa adalah peserta didik yang menduduki bangku perkuliahan, dimana ide, pendapat dan saran sudah muncul secara logis. Sedangkan santri sendiri merupakan figur utama di masyarakat maupun lingkungan kampus dikarenakan belajar yang cukup lama. Apalagi ketika pulang ke kampung halaman maupun di lingkungan sekitar.

Zaman sekarang sangat menjunjung tinggi nama santri, dikarenakan tidak semua orang bisa menerapkan ilmu yang di pelajari dari lingkungan Ma'had atau asrama. Penerapan ilmu ini mulai dari beberapa aspek, seperti ilmu sosial, akhlak, fiqh maupun ilmu lainnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa santri tidak mengimplementasikan hasil dari belajar cabang ilmu akhlak sebagaimana zaman sekarang akhlak juga menjadi peran pendukung dalam bersosialisasi. Untuk itu, penelitian ini digunakan agar pengimplementasian dari ilmu akhlak bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi santri maupun bagi masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam implementasi kitab Taisirul Kholaq karya Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi dalam pendidikan akhlak santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, menggali makna, serta menafsirkan realitas yang ada di lapangan. Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di Ma'had Al Jami'ah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Taisirul Kholaq.

Subjek penelitian ini adalah mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung semester 1. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasantri semester 1 merupakan kelompok yang baru memasuki lingkungan Ma'had dan sedang dalam tahap awal proses pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab kuning, termasuk Taisirul Kholaq. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan mahasantri, pengasuh Ma'had, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai implementasi kitab tersebut, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak mahasantri. Studi dokumentasi akan dilakukan terhadap kitab Taisirul Kholaq itu sendiri, kurikulum Ma'had, catatan-catatan pembelajaran, dan dokumen relevan lainnya untuk memperkaya data penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi Kitab Taisirul Kholaq di kalangan Mahasantri Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung yaitu, sudah diterapkan oleh mereka, namun ada sebagian kecil yang masih dalam tahapan belajar mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, percaya diri, sopan terhadap ustadz/ustadzah, bersalaman ketika bertemu ustadz/ustadzah, menyapa teman sebaya maupun kakak tingkat dan lain sebagainya. Adapun faktor penyebab para mahasantri merasa malas mengimplementasikan ilmu dari kitab ini dikarenakan beberapa faktor.

Faktor yang pertama yaitu dikarenakan sebagian para santri belum memahami pembelajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzah mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek kelatar belakangan mereka yang bukan dari pondok pesantren dan hanya mengkaji Al Qur'an dan ilmu-ilmu dasar lainnya, ini menjadi salah satu tantangan besar bagi para santri untuk mengimplementasikan ilmu yang ada pada kitab Taisirul Kholaq. Untuk menjadikan para santri agar merasa tidak tertinggal, para Ustadz/ah dan para Muallim/ah langsung mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had Al Jami'ah, dengan cara mengevaluasi bagaimana sifat dan sikap mereka terhadap sesama santri maupun pada para guru. Selanjutnya mempraktekkan jika akan melakukan hal-hal yang didalamnya terdapat adab yang harus



dilakukan, seperti akan masuk ke kamar mandi, keluar kamar mandi, masuk masjid dan lain sebagainya.

Faktor yang kedua disebabkan faktor lingkungan luar kampus ataupun pergaulan dari teman yang kurang baik. Faktor lingkungan sekitar sangat mempengaruhi kehidupan para santri, terlebih jika ada salah satu santri yang melanggar peraturan, hal itu akan menyebabkan pengaruh negatif bagi para santri yang tidak melanggar peraturan. Hal ini sangat diawasi sekali oleh para Muallim/ah dikarenakan sangat merugikan bagi para santri yang lainnya jika ada salah satu yang melanggar peraturan tanpa hukuman.

Faktor yang ketiga yaitu dikarenakan pengaruh dari dunia luar seperti teknologi yang semakin canggih dari handphone beserta aplikasinya yang menyebabkan tingkat kemalasan yang tinggi. Tidak hanya bagi orang awam, para santri yang sudah terpengaruh oleh handphone maka fikiran dan fokusnya pada pelajaran akan terganggu, dikarenakan pengaruh handphone yang sangat besar. Hal ini dapat diatasi dengan cara para santri tidak diperbolehkan memakai handphone saat malam hari agar para santri bisa fokus mengaji dan belajar.

Pembahasan

Implementasi Kitab Taisirul Kolaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlak Santri

Salah satu upaya untuk mewujudkan dalam suatu sistem disebut dengan implementasi. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Usman (Ujud *et al.*, 2023), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi merupakan bentuk nyata dari suatu kegiatan yang dibuat atau dilaksanakan secara langsung. Implementasi ini mengenai kitab Taisirul Kholaq karya Imam Hafidz Hasan Al Mas'udi pada pendidikan akhlak santri. Seperti keadaan saat ini bahwasanya akhlak menjadi figur utama ketika bersosialisasi. Implementasi bisa juga dianggap suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Oktaviani.J, 2018). Akhlak sendiri merupakan sifat yang ada dalam diri seseorang, akhlak sendiri mencakup etika, moral dan juga adab (Syamsul Arifin *et al.*, 2023).

Pendidikan sendiri menjadi hak warga negara yang harus didapatkan tanpa adanya diskriminasi dan juga hal tersebut adalah kewajiban negara (Maghfirani dan Romelah, 2023). Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menjelaskan jika setiap warga negara memiliki hak untuk mengenyam pendidikan yang layak. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang merujuk pada akhlak seseorang. Pendidikan akhlak tersebut dikatakan baik apabila seseorang menerapkan akhlak tersebut dengan baik. Dan puncak dari orang yang berilmu pastilah mempunyai akhlak yang baik. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan (Ahmad Efendi, Syamsu Nahar *et al.*, 2017). Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan sistematis untuk membentuk karakter, moral, dan budi pekerti seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang diakui. Para ahli memiliki pandangan yang beragam tentang pendidikan akhlak berdasarkan sudut pandang filsafat, agama, dan psikologi. Kitab Taisirul Kholaq merupakan kitab yang terdiri dari 32 lembar yang berisi tulisan Arab tanpa harokat karya Syekh Hafidz Hasan al-Mas'udi, yang mempunyai nama lengkap Abu Al Hasan Ali bin Al Hasyn bin Abdulloh Al Mas'udi (Kusti, 2020; Abdul, 2017).

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak adalah proses pembentukan jiwa manusia agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, taat kepada Allah, dan menjauhi segala bentuk perbuatan tercela. Dalam bukunya *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah buah dari pengendalian nafsu dan mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak sendiri menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin*, akhlak merupakan gerak gerik jiwa yang meresap yang memunculkan perbuatan dengan mudah dan



sederhana tanpa perlu berpikir dan melihat. Ibnu Maskawaih (Jamal, 2017) mendefinisikan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang mengajak untuk berbuat tanpa berpikir maupun melihat, ia juga mendefinisikan bahwa akhlak adalah sifat yang mentap dalam jiwa, baik fitriyah maupun diperoleh melalui latihan yang tercela. Akhlak juga mencakup adab, moral dan etika. Ketiga istilah ini tidak terlepas dengan sesuatu yang bernama akhlak. Etika berasal dari bahasa Yunani "ethes" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran (Habibah, 2015).

Menurut Imam Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi sendiri, dalam muqaddimahnyanya ilmu akhlak adalah pengertian dari kaidah-kaidah (aturan-aturan) memperbaiki hati dan semua anggota tubuh manusia. Akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah dan akhlak yang buruk disebut akhlak madzmumah (Habibah, 2015). Dalam kamus Al-Ta'rifat, Al-Jurjani mengemukakan bahwa akhlak merupakan istilah bentuk jiwa yang tertanam kuat dan darinya muncul bermacam-macam tindakan yang mudah lagi bagus secara akal dan syariat, itulah akhlak baik, bila memunculkan tindakan buruk secara akal dan syariat, itulah akhlak tercela (Hidayat *et al.*, 2023). Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab Taisirul Kholaq terdapat beberapa pembahasan singkat yang baik untuk di implementasikan oleh para santri, yaitu ;

Taqwa

Taqwa merupakan konsep fundamental dalam Islam yang mencakup pelaksanaan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Esensi taqwa tidak hanya terbatas pada tindakan lahiriah, tetapi juga melibatkan pembersihan hati dari segala keburukan dan penghiasan diri dengan kebaikan-kebaikan. Taqwa menjadi jalan untuk mendapatkan petunjuk Ilahi dan pegangan kuat agar selamat di dunia dan akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh Rahman (2015), taqwa adalah "bentuk kesadaran spiritual yang mendalam yang mendorong individu untuk selalu berada dalam koridor yang diridhoi Allah SWT."

Di lingkungan Ma'had Al Jami'ah, penanaman nilai-nilai taqwa kepada para santri dilakukan melalui berbagai kegiatan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan-kegiatan seperti sholat wajib dan sunnah, puasa, serta berbuat baik kepada sesama manusia, hewan, dan lingkungan, menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan (Abi, 2011b). Kajian-kajian yang disampaikan oleh ustadz/ah sebagai muqaddimah (pembukaan) sebelum pengkajian kitab kuning lebih lanjut juga menekankan pentingnya berakhlak kepada Allah SWT sebagai landasan utama. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin *et. al* (2020), yang menekankan integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran di pesantren untuk membentuk karakter santri yang bertaqwa.

Terdapat banyak faktor yang mendorong seseorang untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Salah satunya adalah kesadaran akan kehinaan diri sebagai hamba di hadapan Allah SWT yang Maha Kuat dan Maha Perkasa. Kesadaran ini menumbuhkan rasa takut untuk melanggar perintah-Nya dan motivasi untuk selalu taat kepada-Nya. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pemahaman akan balasan di akhirat, keteladanan dari orang-orang sholeh, dan lingkungan yang kondusif juga berperan penting dalam membentuk dan memperkuat taqwa seseorang. Studi oleh Anwar & Abdullah (2018) menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai religius memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat taqwa santri.

Pengembangan taqwa pada santri, terutama melalui internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam kitab-kitab klasik, memiliki implikasi yang luas. Taqwa tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh Hidayat & Bashori (2017) bahwa internalisasi dari nilai-nilai keagamaan sangat relevan untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, upaya pengembangan taqwa melalui pendidikan di Ma'had Al Jami'ah dan lembaga

pendidikan Islam lainnya menjadi sangat relevan dan strategis dalam membangun generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia (Tatang & Ruswan 2020).

Adab Guru

Guru adalah penuntun murid untuk menyempurnakan ilmu dan pengetahuan (ma'rifat). Dan disyaratkan bagi guru mempunyai sifat-sifat yang terpuji, karena ruh murid masih lemah dibandingkan dengan ruh gurunya, apabila guru mempunyai sifat yang sempurna, maka murid akan menyempurnakan dirinya seperti gurunya. Hal inilah mengapa para santri akan mencontoh para muallim/ah dan ustaz/ah di Ma'had, karena mereka akan mencontoh apa yang dilakukan oleh atasannya. Setelah berbincang dengan beberapa muallim/ah, memang benar para santri sangat bergantung pada contoh yang mereka berikan, untuk itu para muallim/ah sangat berhati-hati dalam bertindak ataupun bersikap terhadap para santri maupun pada orang lain yang berada di sekitar Ma'had.

Di era digital (Rahmania *et al.*, 2024) ini, tak jarang juga murid yang membenci gurunya dan menyindir melalui media sosial. Hal ini juga termasuk adab untuk murid, bahwasanya tindakan seperti itu merupakan adab yang tidak baik, karena sekesal apapun murid terhadap gurunya, ia tetaplah murid dan guru tetaplah guru.

Adab Murid

Untuk murid, ada beberapa adab untuk dirinya sendiri, adab dengan ustadznnya dan adab terhadap saudaranya. Adapun adab murid terhadap dirinya sendiri yaitu dengan menghilangkan sifat 'ujub (berbangga hati, heran pada kemampuan diri sendiri), tawadhu' (rendah hati), jujur agar murid dicintai dan dipercaya, sopan saat berjalan, menundukkan pandangan dari perkara yang haram, terpercaya (tidak membelot) dari ilmu yang diberikan kepadanya, maka tidak diperbolehkan ia menjawab tanpa ia ketahui ilmu tersebut darimana. Adab inilah yang diterapkan para santri di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung ketika sedang mengaji ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Para santri juga mengakui bahwa hal itu belum bisa diimplementasikan secara optimal, tetapi mereka sangat bersemangat untuk mempelajari dan terbiasa dengan adab tersebut.

Adapun adab dengan ustadznnya yaitu : meyakini kelebihan Ustadznnya lebih besar dari kedua orang tuanya karena ustadz mendidik ruhnya, dan merendahkan diri dihadapan Ustadznnya, dan duduk disaat belajar penuh sopan santun serta mendengar baik-baik apa yang dikatakan Ustadnya, meninggalkan senda gurau dan tidak memuji orang lain di hadapan Ustadnya daripada Ulama-ulama karena dikawatirkan Ustadnya memahami itu sebagai celaan dan tidak malu bertanya hal yang tidak diketahuinya. Adab ini yang sangat diawasi oleh para muallim/ah agar ustadz yang mengampu kajian kitab Taisirul Kholaq maupun kajian lainnya agar tidak tersinggung oleh adab mereka.

Sedangkan adab bersama saudaranya adalah memuliakan mereka, tidak meremehkan dan tidak sombong terhadap mereka, tidak mengolok-ngolok kelambatan pemahaman diantara mereka dan tidak merasa senang bila Ustadz menegur yang kurang perhatian, sebab itu akan menimbulkan kemarahan dan permusuhan. Disamping mengimplementasikan adab terhadap guru, para muallim/ah juga sangat mendisiplinkan para santri agar tetap beradab juga kepada teman sebaya agar pertemanan tidak rusak dan selalu rukun. Dalam penelitian sebelumnya, implementasi kitab Taisirul Kholaq dalam membina akhlak siswa di MTs, dan penelitian ini digunakan pada para santri yang sudah memasuki bangku perkuliahan. Adapun tujuan akhlak yaitu terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya sebuah keutamaan jiwa, yang biasa disebut Al-Ghazali dengan sebutan al-Sa'adat al-Haqiqiyat (kebahagiaan yang hakiki) (Ahsin dan Sari, 2022).

Hak-hak Kedua Orang Tua

Orang tua adalah sebab terwujudnya adanya insan (manusia), kalau bukan karena jerih payahnya mereka, insan tidak akan senang, dan kalau bukan karena susahny mereka, insan

tidak akan merasakan kenikmatan. Adapun ibunya, mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah juga. Sedangkan ayahnya mencurahkan semua kemampuannya pada sesuatu yang kembali manfaatnya kepada insan untuk pemeliharaan tubuh dan ruh nya (nafkah). Maka wajib baginya untuk mengingat kenikmatan yang telah diberikan dan mensyukuri nikmat tersebut. Dan wajiblah insan menuruti perintah keduanya kecuali perintah untuk bermaksiat.

Hak Saudara

- 1) Menjaga dan memelihara persaudaraan
- 2) Tidak menyakiti dengan perkataan maupun perbuatan
- 3) Berkunjung ke rumahnya
- 4) Sabar jika kita membutuhkan mereka, namun mereka tidak ada

Hak Tetangga

Tetangga adalah orang-orang yang rumahnya berdekatan dengan rumahmu, sekitar 40 rumah dari segala penjuru. Adapun hak tetangga, seperti;

- 1) Memulai memberi salam, berbuat baik kepada mereka
- 2) Membalas kebajikannya dengan seimbang, menjenguk ketika sakit, merasa bahagia jika tetangga bahagia dan merasa sedih ketika tetangga tertimpa musibah.
- 3) Menutup aib tetangga, tidak melakukan hal yang dibenci oleh tetangga

Adab Bersosialisasi, Persahabatan (Persatuan), Persaudaraan

Adab pergaulan yaitu;

- 1) Berwajah manis, lemah lembut, mendengar pembicaraan teman, sopan, tidak takabbur, diam ketika terjadi senda gurau, memaafkan kesalahan dan berlapang dada, tidak berbangga dengan kemegahan dan kekayaan, karena demikian akan menjatuhkannya dari pandangan manusia (dianggap remeh) dan menyimpan rahasia sebab tiada berharga orang yang tidak bisa menyimpan rahasia.

Persahabatan yaitu beramah tamah dengan manusia dan gembira saat bertemu mereka.

Faidah persahabatan yaitu saling memberi faidah, saling tolong menolong dalam ketaqwaan dan kebaikan. Adapun sebab-sebab timbulnya persahabatan yaitu;

- 1) Agama
- 2) Keturunan
- 3) Perkawinan
- 4) Kebaikan
- 5) Persaudaraan.

Persaudaraan adalah hubungan antara dua orang yang kasih sayang keduanya nyata. Seperti memaafkan kesalahan, tolong menolong dengan jiwa yang ikhlas, menepati janji, saling berbuat kebaikan, saling meringankan beban dan tidak memberatkan salah satu atau keduanya, mendorong untuk berbuat baik dan melarang perbuatan munkar, dan saling mendoakan.

Adab di Forum Pertemuan, Adab Makan, Adab Minum, Adab Tidur dan Adab Masjid & Kebersihan

Seseorang yang datang ke forum, hendaknya melakukan;

- 1) Memberi salam, duduk ditempat yang kosong menghindari perkataan yang tidak berguna.
- 2) Mencegah kemungkaran, jika tidak bisa dengan perbuatan maka dengan perkataan, jika tidak mampu dengan perkataan maka dengan hati, dan keluar forum jika tidak ada manfaatnya.
- 3) Tidak meremehkan siapapun, tidak sombong, tidak menjatuhkan siapapun.
- 4) Menundukkan pandangan, menolong orang yang terdholimi, memberi petunjuk bagi orang yang tersesat, memberi peminta-minta, dan duduk dengan sopan.

Adab makan dilakukan sebelum makan, dengan cara;



- 1) Mencuci kedua tangan, meletakkan makanan diatas bumi, duduk dan niat agar kuat melaksanakan ibadah, tidak makan sampai kenyang, menerima makanan tersebut, tidak mencela makanan, menawari makan orang lain.
- 2) Memulai dengan bismillah, makan dengan tangan kanan, mengecilkan suapan dan membungkus kunyahan, tidak menjulurkan suapan lagi sebelum habis di mulut, tidak meniup makanan, tidak memotong makanan dengan pisau, tidak menyapu makanan dengan tangan, dan tidak mengumpulkan biji dan kulit dalam satu wadah.
- 3) Jika sudah selesai, berhenti sebelum kenyang, membasuh tangan setelah dijilatnya, memungut sisa makanan dan mengucapkan lafadz Alhamdulillah.

Adab minum yaitu dilakukan ketika hendak minum dan sesudahnya, dengan cara;

- 1) Memegang gelas dengan tangan kanan dan melihat airnya, kemudia membaca bismillah, duduk dan menghisap air bukan meneguknya (karena meneguk akan membahayakan jantung).
- 2) Meminum dengan tiga nafas, membaca bismillah tiap satu nafas dan membaca alhamdulillah setelah menhisap air, tidak bersendawa dan bersuara dalam gelas, mendahulukan orang disebelah kanan ketika menuangkan air sekalipun orang disebelah kiri adalah orang terhormat.

Adab tidur dilakukan sebelum tidur, dengan cara;

- 1) Bersuci dari hadas dan najis, membaca doa sebelum tidur, tidur miring ke sebelah kanan, berniat mengistirahatkan diri karena Allah SWT supaya kuat beribadah, dan supaya mengingat Allah saat tidur.
- 2) Sunnahnya dengan cara menaruh kedua telapak tangan di pipi sebelah kanan.

Hendaknya manusia itu bersifat Jujur dan menghindari Dusta dan jadilah orang yang Amanah, bisa memelihara diri, berkharisma (muru'ah) hilm (bijaksana, tidak cepat marah), pemurah, tawadhu' (rendah hati), berjiwa besar. Jangan mempunyai sifat dendam, dengki/iri hati, gosip, fitnah dan namimah (adu domba), takabur (sombong), tertipu, zhalim (aniaya) dan bersikap Adil. Dalam mengimplementasikan kitab ini dalam kehidupan sehari-hari, santri merasa sudah lebih baik dari sebelumnya dengan menghindari hal-hal yang dilarang oleh para muallim/ah agar mereka pun mendapat keberkahan dan manfaat dari kitab ini dan juga keberkahan mengaji di Ma'had Al Jami'ah.

Kitab ini dikarang oleh Abu Hasan Ali bin Al Hasyn bin Abdulloh Al Mas'udi, kitab ini adalah ringkasan dalam kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, sebuah petunjuk yang sangat diperlukan oleh seorang muslim terlebih generasi muda yang seharusnya semenjak dini haruslah diajarkan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak Islam, perkembangan dunia pendidikan modern yang seakan tidak memberi ruang akan adanya kajian akhlak selama ini menjadikannya beku dalam kejumudan (Kusti, 2020). Pengarang kitab ini berharap bahwa setelah ia selesai menulis, tulisannya bisa bermanfaat bagi manusia yang membaca dan menerapkan ilmu yang telah ia curahkan dalam kitab ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu akhlak atau adab pasti sudah tidak asing lagi dikalangan lingkungan, sekolah, masyarakat, pondok pesantren dan di kalangan anak muda di era digital. Akhlak, adab, moral, maupun etika mencerminkan bagaimana kepribadian seseorang, jika tingkah laku seseorang baik sudah dipastikan bahwa orang tersebut baik, begitupun sebaliknya. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui implementasi kitab Taisirul Kholaq terhadap akhlak santri di Ma'had Al Jami'ah. (2) untuk mengetahui faktor penyebab santri merasa malas menerapkan apa yang telah dipelajari di dalam kitab Taisirul



Kholaq. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui fenomena yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi kitab Taisirul Kholaq ini sudah berlaku sedikit demi sedikit di kalangan para santri dengan sangat baik. (2) faktor penyebab para santri merasa malas menerapkan apa yang dipelajari, karena sebagian ada yang belum faham mengenai pelajaran yang ada di dalam kitab tersebut. Itu sebabnya mereka terkadang malas menerapkan apa yang telah diajarkan oleh para ustadz tentang akhlak yang ada pada kitab Taisirul Kholaq dan juga pengaruh faktor lingkungan pertemanan di kampus dan pengaruh gadget atau handphone. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu meneliti para santri yang memasuki jenjang perkuliahan, dimana mereka bisa memahami lebih dalam tentang kitab Taisirul Kholaq ini. Penulis menginginkan agar jurnal ini bermanfaat dan dapat diperbarui dalam bagian pembahasan yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah ar-Rumi, B. K. (2020). *Al Qiyamul Khuluqiyyah fil Manzburis Salafi (Mustolah Maufur)*. Griya Ilmu. (Karya asli diterbitkan tahun 2013)
- Abdul Mujib. (2017). *Teori kepribadian perspektif psikologi Islam* (2nd ed.). Rajawali Pers.
- Abi Medan (2011b). Terjemahan Kitab Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq (Hafidz Hasan Al Mas'udi). Medan: Karya Aneuk Gampong.
- Ahmad Efendi, Syamsu Nahar, A. I., et al. (2017). Implementasi pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim di Mts Ex- Pga Proyek Universitas Alwashliyah Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(1), 27–39.
- Ahsin, N., & Sari, E. K. (2022). Penerapan kitab taisirul khalaq dalam membina akhlak siswa di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.1839>
- Anwar, S., & Abdullah, M. (2018). The influence of religious environment on students' taqwa level in Islamic boarding schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 189-205.
- Fauzi, I., & Idris, I. (2022). The role of family, school, and community environment in shaping students' moral development. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 256-270.
- Fuad Sholihun, M. (2022). Implementasi kitab taisirul khalaq karya hafidz hasan al-mas'udi pada pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Ma'ahidul Irfan Bandongan tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan*, 90-100.
- Habibah, S. (2015). Pakhlak dan etika dalam Islam. *JUurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Hasanah, U., Wibowo, A., & Sulistyarini, D. (2021). The influence of family environment and parental control on adolescent moral development. *Jurnal Psikologi*, 48(1), 55-70.
- Hidayat, R., & Bashori, B. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2).
- Hidayat, R., et al. (2023). Konsep akhlak pendidik (Telaah syair qad kafani karya imam abdullah al-haddad dan kitab ta'lim muta'allim). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2488>
- Jamal, S. (2017). Konsep akhlak menurut Ibn Miskawaih. *Tasfiyah*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v1i1.1843>
- Kusti, B. (2020). Hasil penelitian dan pembahasan hadis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 60–107.
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (2023). Implementasi nilai kebhinekaan global dalam profil pelajar pancasila untuk menghadapi krisis identitas nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100–108. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.327>

- Muttaqin, I., & Kurniawan, A. (2023). Noble character as the foundation of a civilized and dignified nation. *Jurnal Pemikiran Islam*, 28(1), 87-102.
- Muttaqin, I., Fauzi, A., & Rofiq, A. (2020). Integration of spiritual values in learning at Islamic boarding schools to form the character of pious students. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 56-72.
- Oktaviani, J. (2018). Tinjauan pustaka: Pengertian implementasi. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Rahman, A. (2015). The concept of taqwa in Islam and its implications for education. *Jurnal Studi Islam*, 16(2), 234-250.
- Rahmania, F. A., et al. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap etika dan moralitas mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah*, 2, 8–18.
- Syamsul Arifin, Miftachul Huda, & Nur Hayati Mufida. (2023). Mengembangkan nilai-nilai akhlak karimah melalui model pembelajaran integratif di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i1.24443>
- Tatang Mukhtar, & Ruswan Dallyono. (2020). Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 1–14. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Ujud, S., et al. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sma negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>